

Asih Wulan Sari, Budi Purwanto, Eka Dasra Viana

Literasi keuangan dan faktor yang memengaruhi minat pelaku umkm berinvestasi di pasar modal: analisis *theory of planned behavior*

Asih Wulan Sari *

IPB University, Bogor

Budi Purwanto

IPB University, Bogor

Eka Dasra Viana

IPB University, Bogor

* asih_sari@apps.ipb.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan investor di pasar modal semakin meningkat, tetapi jumlah investor yang berprofesi sebagai pengusaha masih sedikit (14,27%). Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki kelebihan dana, dapat memanfaatkan investasi di pasar modal untuk mengoptimalkan manajemen modal usaha mereka. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019, indeks literasi keuangan terhadap pasar modal tergolong rendah, akibatnya minat investasi di pasar modal juga masih rendah. Minat investasi selain dipengaruhi oleh literasi keuangan, juga dipengaruhi oleh faktor dari *Theory of Planned Behavior* (TPB). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat literasi keuangan, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi, dan mengevaluasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi. Analisis pengaruh dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yang masuk ke dalam kategori *well literate* yaitu sebesar 67%. Minat berinvestasi di pasar modal dipengaruhi oleh *attitude toward behavior* dan literasi keuangan. Sedangkan *subjective norm* dan *perceived behavioral control* tidak memengaruhi minat investasi. Literasi keuangan yang semakin baik akan memengaruhi minat investasi seseorang.

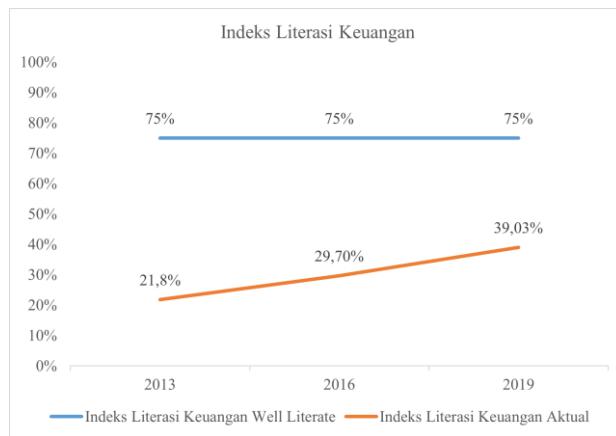
Kata Kunci: literasi keuangan, minat investasi, pelaku UMKM, *theory of planned behavior*

Pendahuluan

Peningkatan investasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada *goals* kedelapan yaitu *decent work and economic growth*. Pertumbuhan investasi di Indonesia terutama di pasar modal semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan jumlah investor pasar modal menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022) mencapai angka 7,49 juta *Single Investor Identification* (SID) pada akhir tahun 2021 dan menjadi 8,1 juta SID pada Februari 2022. Peningkatan jumlah investor tersebut dapat menjadi peluang bagi perusahaan terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menghimpun dana di pasar modal.

Selain sebagai pihak yang membutuhkan dana dan modal, pelaku UMKM juga merupakan pihak yang memiliki modal dan berkesempatan melakukan investasi khususnya di pasar modal. Akan tetapi, minat investasi pelaku UMKM di pasar modal masih rendah. Hal ini terlihat dari karakteristik investor di pasar modal yang menunjukkan bahwa jumlah investor yang berprofesi sebagai pengusaha adalah sebesar 14,27% dari 8,1 juta SID.

Menurut survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2021), literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dan belum mencapai kategori *well-literate* –dengan tingkat literasi keuangan 75% sampai 100%– meskipun terjadi peningkatan. Pada Gambar 1, indeks literasi keuangan Indonesia berada pada angka 21,8% pada tahun 2013, 19,7% pada tahun 2016 dan mencapai angka 39,03% pada tahun 2019. Menurut OJK (2021), literasi keuangan yang rendah menandakan bahwa masyarakat Indonesia belum dapat memahami dengan baik karakteristik produk dan layanan jasa keuangan.



Gambar 1. Tingkat literasi keuangan Indonesia tahun 2013, 2016 dan 2019

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, terutama pada tingkat literasi keuangan pasar modal. Indeks literasi keuangan terhadap pasar modal hanya mencapai angka 4,4% pada tahun 2016 dan 4,92% pada tahun 2019. Selain itu, menurut OJK (2021), pasar modal adalah jasa keuangan yang paling tidak populer dibandingkan industri jasa keuangan lainnya karena berdasarkan survei menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai Lembaga jasa keuangan pasar modal hanya sebesar 13,97%. Keyakinan masyarakat terhadap pasar modal juga belum tinggi dibandingkan dengan sektor jasa keuangan lainnya, yaitu hanya sebesar 1,24% saja yang yakin dengan pasar modal.

Minat investasi, menurut (Poeteri *et al.*, 2021) adalah alasan seorang investor untuk berinvestasi dan dalam memutuskan berinvestasi didasarkan pada faktor yang memotivasi dan upaya investor untuk melakukan tindakan tertentu. Faktor yang memotivasi dan upaya investor untuk melakukan investasi dapat dijelaskan menggunakan *Theory of Planned Behavior* seperti pada penelitian Setyorini dan Indriasari (2020), Cuandra (2020), (Mahardhika dan Zakiyah, 2020). Berdasarkan penelitian tersebut, minat investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *attitude toward behavior* (penilaian seseorang terhadap suatu hal), *subjective norm* (norma atau tekanan dari luar), dan *perceived behavioral control* (kesulitan dan kemudahan). Kembali pada minat investasi yang masih rendah di pasar modal, literasi keuangan di pasar modal diduga memiliki pengaruh terhadap minat investasi tersebut. Seperti pada penelitian Faidah (2019), yang mendapatkan hasil penelitian bahwa minat investasi dipengaruhi secara positif signifikan oleh literasi keuangan.

Wilayah DKI Jakarta merupakan wilayah yang menjadi pusat perekonomian Indonesia. Dalam hal mengakses informasi, pelaku UMKM yang berada di DKI Jakarta memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya serta mencari informasi yang berkaitan dengan investasi di pasar modal. Jumlah investor di pasar modal DKI Jakarta hanya sebesar 14,48% dari 8,1 juta SID. Pelaku UMKM di wilayah DKI Jakarta yang seharusnya memiliki peluang lebih besar untuk berkembang karena kemudahan dalam mengakses informasi, akan tetapi masih belum dimanfaatkan secara baik.

Tingkat literasi keuangan serta minat investasi di pasar modal pada pelaku UMKM DKI Jakarta masih belum diketahui secara spesifik. Sehingga penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap minat investasi, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi minat investasi berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada minat investasi pasar modal pelaku UMKM DKI Jakarta.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (2015) niat atau intensi individu untuk melakukan tindakan tertentu adalah faktor yang memengaruhi perilaku. Niat atau intensi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1. *Attitude toward behavior*, mengacu pada penilaian seseorang terhadap hal yang disukai dan tidak disukai, ditentukan oleh keyakinan perilaku yang menghubungkan perilaku dengan hasil dan pengalaman,
2. *Subjective norm*, mengacu pada tekanan dari luar dalam memutuskan suatu perilaku, ditentukan oleh keyakinan normatif mengenai harapan dan preferensi perilaku sosial yang signifikan, dan
3. *Perceived behavioral control*, yaitu kesulitan dan kemudahan yang dirasakan dari perilaku dan mencerminkan pengalaman masa lalu atau berkaitan persepsi orang tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu.

Minat Investasi

Minat investasi dalam beberapa penelitian dijelaskan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Seperti pada penelitian Mahardhika dan Zakiyah (2020) yang mendapatkan hasil bahwa TPB dapat diterapkan secara empiris dalam menjelaskan minat investasi. Selain itu pada penelitian Cuandra (2020), TPB juga digunakan untuk menentukan minat investasi. Selain itu, menurut Setyorini dan Indriyansari (2020) minat investasi dapat dicari dengan menggunakan TPB. Sehingga dalam penelitian ini, minat investasi akan didefinisikan menggunakan TPB dengan menggunakan tiga faktor yang memengaruhi niat/intensi yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 2015).

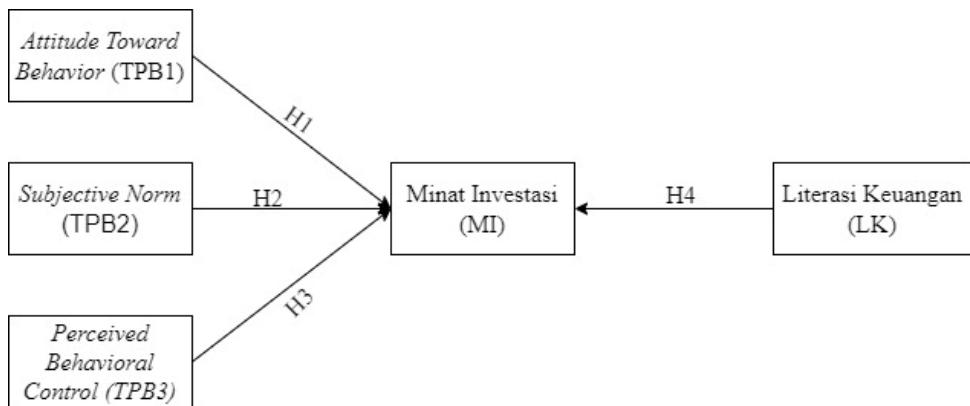
Literasi Keuangan

Organization for Economic Co-operation and Development/International Network on Financial Education (OECD/INFE, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diterapkan untuk membuat keputusan efektif pada berbagai konteks keuangan, meningkatkan kesejahteraan finansial dan kemungkinan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Menurut OECD/INFE (2018), literasi keuangan diukur berdasarkan tiga dimensi, yaitu *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial behaviour* (perilaku keuangan), dan *financial attitude* (sikap keuangan).

Perumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), hipotesis adalah dugaan sementara peneliti terhadap masalah pada penelitian. Dugaan sementara dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Asih Wulan Sari, Budi Purwanto, Eka Dasra Viana



Gambar 2. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *attitude toward behavior* terhadap minat investasi

Penelitian Mahardhika dan Zakiyah (2020) menyatakan bahwa *attitude toward behavior* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₀₁: *Attitude toward behavior* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi

H₁₁: *Attitude toward behavior* tidak berpengaruh terhadap minat investasi

2. Pengaruh *subjective norm* terhadap minat investasi

Penelitian oleh Mahardhika dan Zakiyah (2020) menyatakan bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh positif pada minat investasi. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₀₂: *Subjective norm* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi

H₁₂: *Subjective norm* tidak berpengaruh terhadap minat investasi

3. Pengaruh *perceived behavioral control* terhadap minat investasi

Penelitian Mahardhika dan Zakiyah (2020) menyatakan bahwa *perceived behavioral control* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀₃: *perceived behavioral control* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi

H₁₃: *perceived behavioral control* tidak berpengaruh terhadap minat investasi

4. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Faidah (2019), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, akan semakin tinggi pula minat investasinya.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀₄: Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi

H₁₄: Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi

Metode Penelitian

Metode Pengambilan dan Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan dalam penentuan sampel adalah dengan membatasi karakteristik populasi yang diterapkan yaitu pelaku UMKM, berusia lebih dari 17 tahun, berdomisili di wilayah DKI Jakarta, serta memiliki minat atau telah melakukan investasi di pasar modal. Karena jumlah dari populasi yang

digunakan belum diketahui secara pasti serta penggunaan SEM-PLS pada pengolahan data penelitian ini, maka metode penarikan sampel yang digunakan yaitu Hair *et al.* (2014) mengalikan jumlah indikator dengan angka 5 sampai 10. Penarikan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$N = 5 \times \text{jumlah indikator} = 5 \times 33 = 165$$

Keterangan :

N = jumlah sampel (orang)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini minimal sebanyak 165 responden. Kriteria responden yaitu pelaku UMKM yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta yang memiliki minat untuk berinvestasi atau telah melakukan investasi di pasar modal dan berusia lebih dari 17 tahun.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen dan minat investasi sebagai variabel dependen. Pembuatan kuesioner literasi keuangan, beracuan pada penelitian Atkinson dan Messy (2012) serta OECD (2018). Variabel minat investasi yang mengacu pada Poeteri *et al.* (2021), serta faktor yang memegaruhi minat investasi berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, Ajzen (2015), yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Tabel 1 berikut adalah variabel laten serta indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Kode
Literasi Keuangan (LK) (OECD/INFE 2018)	Pengetahuan Keuangan (LK1) Pengetahuan dasar tentang konsep utama keuangan	Pembagian	LK1_1
		Nilai waktu uang	LK1_2
		Bunga pinjaman	LK1_3
		Kalkulasi bunga	LK1_4
		Bunga majemuk	LK1_5
		Risiko dan pengembalian	LK1_6
		Definisi inflasi	LK1_7
		Diversifikasi	LK1_8
	Perilaku Keuangan (LK2) Perilaku berpikir seseorang sebelum melakukan pembelian, penganggaran dan membayar tagihan tepat waktu, menabung dan meminjam uang	Pertimbangan sebelum melakukan pembelian	LK2_1
		Pembayaran tagihan tepat waktu	LK2_2
		Mengatur tujuan keuangan jangka Panjang	LK2_3
		Aktif menabung	LK2_4
		Pertimbangan memilih produk keuangan	LK2_5
		Bertanggung jawab dan memiliki anggaran keuangan	LK2_6
		Mempunyai pinjaman untuk memenuhi kebutuhan	LK2_7
		Kecenderungan hidup untuk saat ini	LK3_1
Attitude Toward Behavior (TPB1)		Pengeluaran untuk saat ini	LK3_2
		Keberadaan uang untuk dihabiskan	LK3_3
		Keyakinan dalam memilih produk investasi di pasar modal	TPB1_1

Penilaian seseorang terhadap hal yang disukai dan tidak disukai, <i>Attitude toward behavior</i> ditentukan oleh keyakinan perilaku yang menghubungkan perilaku dengan hasil dan pengalaman	Keyakinan bahwa melakukan investasi akan memberikan keuntungan	TPB1_2
	Keyakinan bahwa melakukan investasi akan memberikan pendapatan tambahan	TPB1_3
	Keyakinan bahwa berinvestasi di pasar modal memberikan rasa aman	TPB1_4
	Media sosial mempengaruhi dalam melakukan investasi di pasar modal	TPB2_1
Subjective Norm (TPB2) Tekanan dari luar dalam memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. <i>Subjective norm</i> ditentukan oleh keyakinan normatif mengenai harapan dan preferensi perilaku sosial yang signifikan	Keluarga saya mendorong dan mengajak untuk melakukan investasi di pasar modal	TPB2_2
	Teman atau rekan saya mendorong dan mengajak untuk melakukan investasi di pasar modal	TPB2_3
	Norma agama mempengaruhi dalam melakukan investasi di pasar modal	TPB2_4
	Memiliki cukup modal untuk melakukan investasi di pasar modal	TPB3_1
Perceived Behavioral Control (TPB3) Kesulitan atau kemudahan yang dirasakan dalam berperilaku dan dianggap mencerminkan pengalaman masa lalu atau mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu. <i>Perceived behavioral control</i> ditentukan oleh keyakinan kontrol yaitu keyakinan tentang adanya faktor-faktor yang dapat mengfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku.	Memiliki kemampuan seperti pengetahuan dasar dalam melakukan investasi di pasar modal	TPB3_2
	Memiliki waktu untuk melakukan investasi di pasar modal	TPB3_3
	Memiliki informasi untuk melakukan investasi di pasar modal	TPB3_4
	Tertarik melakukan investasi di pasar modal	MI1
Minat Investasi (MI) (Poeteri <i>et al.</i> 2021) Minat investasi adalah alasan seorang investor untuk berinvestasi. Dalam memutuskan berinvestasi didasarkan pada faktor motivasi dan upaya investor untuk melakukan tindakan tertentu.	Berminat untuk berinvestasi di pasar modal di masa depan	MI2
	Mencari informasi lebih lanjut mengenai investasi di pasar modal	MI3

Pembahasan

Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM di DKI Jakarta

Tabel 2. Tingkat literasi keuangan pelaku umkm dki jakarta

Keterangan	Kategori Tingkat Literasi Keuangan			
	Not Literate (0-24%)	Less Literate (26-49%)	Sufficient Literate (50-75%)	Well Literate (76-100%)

Asih Wulan Sari, Budi Purwanto, Eka Dasra Viana

Pengetahuan Keuangan	0	5	79	81
Perilaku Keuangan	0	0	10	155
Sikap Keuangan	15	46	46	58
Literasi Keuangan	0	0	55	110
	0%	0%	33%	67%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2, jika dilihat dari sub-variabel dalam literasi keuangan, pada sub-variabel pengetahuan keuangan didominasi oleh kelompok *well literate*, yaitu sebanyak 81 orang. Pada sub-variabel perilaku keuangan, juga didominasi oleh kelompok *well literate* sebanyak 155 orang. Begitu juga pada sub-variabel sikap keuangan didominasi oleh kelompok *well literate* yaitu sebanyak 58 orang.

Berdasarkan hasil dari ketiga sub-variabel diatas, dapat diketahui nilai literasi keuangan responden secara keseluruhan. Pada penelitian ini, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di DKI Jakarta didominasi oleh kelompok *well literate*, yaitu sebanyak 110 orang atau sebesar 67%. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh OJK, angka tersebut lebih tinggi, dari tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 yang ada pada angka 38,03%. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat didukung dengan karakteristik responden yang merupakan penduduk DKI Jakarta yang memiliki kemudahan akses informasi, responden yang didominasi Generasi Z (usia 17 – 26 tahun), serta riwayat pendidikan yang didominasi oleh D1/D2/D3/D4/S1.

Minat Investasi Pelaku UMKM DKI Jakarta

Tingkat minat investasi di pasar modal pada pelaku UMKM DKI Jakarta diukur dengan pertanyaan yang terdiri dari ketertarikan melakukan investasi, keberminatan melakukan investasi di masa depan dan melakukan pencarian terkait dengan informasi investasi di pasar modal. Hasil tingkat minat investasi di pasar modal Pelaku UMKM DKI Jakarta dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Minat investasi pelaku umkm di pasar modal

Kode	Indikator	Rata-Rata	Kategori
MI_1	Tertarik melakukan investasi di pasar modal	4,51	Sangat tinggi
MI_2	Berminat untuk berinvestasi di pasar modal di masa depan	4,36	Sangat tinggi
MI_3	Mencari informasi lebih lanjut mengenai investasi di pasar modal	4,35	Sangat tinggi
Minat Investasi		4,41	Sangat tinggi

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3, minat investasi responden yang sangat tinggi ditandai dengan ketertarikan yang sangat tinggi dalam melakuakn investasi di pasar modall, minat yang sangat tinggu untuk melakukan investasi di pasar modal pada masa yang akan datang, serta pencarian informasi mengenai investasi di pasar modal yang sangat tinggi pula. Minat investasi yang sangat tinggi pada penelitian ini dapat disebabkan oleh ketentuan *purposive sampling* responden yaitu berminat atau telah melakukan investasi di pasar modal.

Selain dilihat dari nilai rata-rata pada setiap indikator dan variabel minat investasi, responden pada penelitian ini memiliki minat pada beberapa produk pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Berdasarkan jawaban responden, minat investasi terhadap produk pasar modal yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Minat investasi produk keuangan di pasar modal

Produk Pasar Modal	Jumlah	Proporsi
Saham	141	44,48%
Reksadana	113	35,65%
Surat Berharga	26	8,20%
Saham Derivatif	10	3,15%
Surat Obligasi atau Utang	27	8,52%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4, minat investasi pada pelaku UMKM DKI Jakarta didominasi oleh minat berinvestasi di saham, yaitu sebanyak 141 responden yang berminat atau dengan proporsi 44,48%. Kemudian disusul oleh produk investasi di reksadana sebanyak 35,65% atau 113 orang responden yang berminat. Seterusnya diikuti oleh produk surat obligasi atau utangm surat berharga dan saham derivatif.

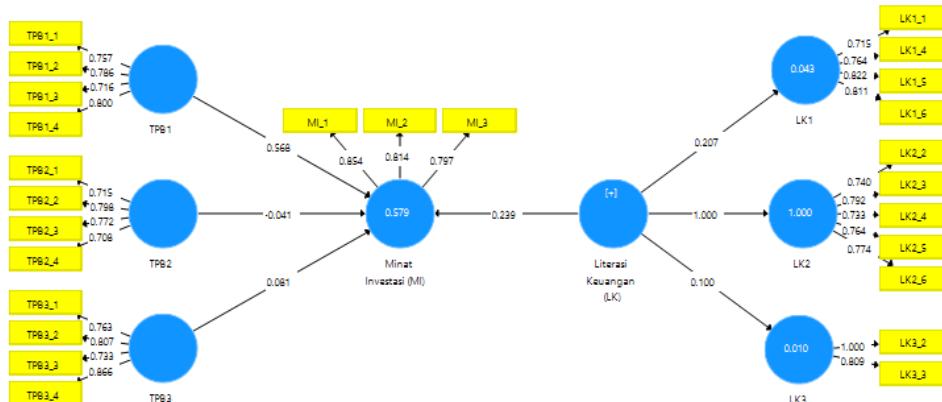
Hasil Analisis SEM-PLS

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

a. Convergent Validity

i. Reliability item

Suatu indikator dikatakan baik apabila nilai *loading factor* $\geq 0,70$. Apabila ada nilai indikator yang kurang dari 0,70 maka harus dilakukan eliminasi terhadap indikator tersebut.. Setelah dilakukan perhitungan, terdapat tujuh indikator yang harus dieliminasi, yaitu indikator LK1_2, LK1_3, LK1_7 dan LK1_8 pada variabel pengetahuan keuangan; LK2_1 dan LK2_2 pada variabel perilaku keuangan, serta LK3_1 pada variabel sikap keuangan. Hasil perhitungan akhir setelah indikator dieliminasi yaitu pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Model pengukuran setelah dieliminasi

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 3 diatas, dapat dilihat nilai loading faktor pada setiap indikator variabel tampak pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Nilai Loading Factor

Konstruk	Kode	Loading Factor
----------	------	----------------

	LK1_1	0,715
Pengetahuan Keuangan (LK1)	LK1_4	0,764
	LK1_5	0,822
	LK1_6	0,811
	LK2_2	0,740
	LK2_3	0,792
Perilaku Keuangan (LK2)	LK2_4	0,733
	LK2_5	0,764
	LK2_6	0,774
Sikap Keuangan (LK3)	LK3_2	1,000
	LK3_3	0,809
	MI_1	0,854
Minat Investasi (MI)	MI_2	0,814
	MI_3	0,797
	TPB1_1	0,757
Attitude Toward Behavior (TPB1)	TPB1_2	0,786
	TPB1_3	0,716
	TPB1_4	0,800
	TPB2_1	0,715
Subjective Norm (TPB2)	TPB2_2	0,798
	TPB2_3	0,772
	TPB2_4	0,708
	TPB3_1	0,763
Perceived Behavioral Control (TPB3)	TPB3_2	0,807
	TPB3_3	0,733
	TPB3_4	0,866

Sumber: Data diolah (2022)

Pada Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing indikator lebih besar dari 0,70, sehingga semua indikator diatas dinyatakan valid dan proses evaluasi model dapat dilanjutkan.

ii. Average Variance Extracted (AVE)

Setelah dilakukan analisis *loading factor*, langkah selanjutnya adalah melihat nilai AVE dari setiap variabel dalam model penelitian. Nilai $AVE \geq 0,50$ menunjukkan bahwa data penelitian valid dan memenuhi uji *convergent validity*. Pada Tabel 6, nilai AVE variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu LK1, LK2, LK3, TPB1, TPB2, TPB3, dan minat investasi sudah lebih dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laten memiliki *convergent validity* yang baik.

Tabel 6. Nilai AVE

Variabel Laten	Nilai AVE
LK1	0,607
LK2	0,579
LK3	0,827
TPB1	0,586
TPB2	0,561
TPB3	0,630
Minat Investasi	0,676

Sumber: Data diolah (2022)

b. Discriminant Validity

Dalam penelitian ini, nilai *discriminant validity*, dilihat pada nilai *cross loading* pada masing-masing indikator. Hasil perhitungan telah menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari setiap konstruk sudah lebih tinggi dari indikator pada konstruk lainnya.

c. Composite Reliability

Uji reliabilitas terhadap modal dilakukan untuk membuktikan ketepatan hingga kearutan instrumen dalam mengukur konstruk. Variabel penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* $> 0,70$ dan *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*

Variabel Laten	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
LK1	0.785	0.860
LK2	0.818	0.873
LK3	0.889	0.905
TPB1	0.764	0.850
TPB2	0.740	0.836
TPB3	0.803	0.872
Minat Investasi	0.760	0.862

Sumber: Data diolah (2022)

Model Strutural (Inner Model)

a. R-Square

Pengujian R-Square dilakukan untuk mengukur ketepatan prediksi model penelitian. Nilai R-Square dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 8. R-Square

Variabel Laten	R-Square
Minat Investasi	0.579

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8, nilai R-Square minat investasi sebesar 0,579. Dapat dijelaskan bahwa 57,9% dari variabel minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Sedangkan 42,1% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian. Nilai R-Square 57,9% dapat dikategorikan ke dalam nilai yang moderat.

b. Path Coefficients

Nilai *path coefficients* dalam *inner model* digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi antar variabel laten. Nilai *path coefficients* diperoleh dari proses *bootstrapping* dengan nilai *T-statistics* yang lebih besar nilai t-tabel (1,96) yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima.

Hasil kalkulasi *bootstrapping*, yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai *original sample*, *T-statistics*, dan *P-Value*. Nilai *original sample* menunjukkan arah dari pengaruh antar variabel laten. Nilai *original sample* positif menunjukkan arah pengaruh positif dan nilai *original sample* negatif menunjukkan arah pengaruh negatif. Nilai *T-statistics* menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis pada model penelitian awal. Nilai *T-statistics* akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan (*alpha*) sebesar 95% dengan nilai t-tabel 1,96. Nilai *T-statistics* yang lebih dari 1,96 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dan jika kurang dari 1,96 maka hipotesis

ditolak. Selain itu, nilai *T-statistic* yang lebih dari 1,96 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai *P-Value* juga menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian akan diterima jika nilai *P-value* < 0,05 dan sebaliknya akan ditolak jika *P-Value* > 0,05. Hasil *bootstrapping* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil proses bootstrapping

	Original Sample	T-Statistik	P-Value	Arah Pengaruh	Tingkat Signifikansi	Hipotesis
TPB1→MI	0,568	6,101	0,000	Positif	Signifikan	Diterima
TPB2→MI	-0,041	0,662	0,508	Negatif	Tidak Signifikan	Ditolak
TPB3→MI	0,081	0,683	0,495	Positif	Tidak Signifikan	Ditolak
LK→MI	0,239	2,716	0,007	Positif	Signifikan	Diterima

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Attitude Toward Behavior* (TPB1) terhadap Minat Investasi

Nilai *original sample* pada pengaruh variabel *attitude toward behavior* terhadap minat investasi sebesar 0,568 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Memiliki nilai *T-statistics* lebih besar dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 6,101 yang memenuhi syarat pengaruh signifikan serta nilai *P-Value* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *attitude toward behavior* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini berarti terima H_01 dan tolak H_{11} .

Sejalan dengan penelitian dari Mahardhika dan Zakiyah (2020) serta Rahadjeng dan Fiandari (2020), penelitian ini menunjukkan bahwa *attitude toward behavior* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Minat investasi dipengaruhi *attitude toward behavior* yang ditentukan oleh keyakinan perilaku yang menghubungkan perilaku dengan hasil dan pengalaman. Keyakinan-keyakinan tersebut yaitu keyakinan responden dalam memilih produk investasi di pasar modal, keyakinan bahwa melakukan investasi akan memberikan keuntungan, keyakinan bahwa melakukan investasi akan memberikan pendapatan tambahan, dan keyakinan bahwa berinvestasi di pasar modal akan memberikan rasa aman.

2. Pengaruh *Subjective Norm* (TPB2) terhadap Minat Investasi.

Nilai *original sample* pada pengaruh variabel *subjective norm* terhadap minat investasi sebesar -0,041 menunjukkan arah pengaruh negatif. Nilai *T-statistics* sebesar 0,662 yang kurang dari 1,96 menunjukkan bahwa variabel *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap variabel minat investasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_{02} pada penelitian ini ditolak dan H_{12} diterima.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardhika dan Zakiyah (2020) serta Rahadjeng dan Fiandari (2020), yang menyatakan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh *subjective norm*. Pada penelitian ini, mendapatkan hasil bahwa *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi pelaku UMKM DKI Jakarta tidak dipengaruhi oleh tekanan dari luar seperti dari media sosial, keluarga, teman atau rekan kerja serta norma agama yang dianut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2021) bahwa *subjective norm* tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Minat investasi yang tidak dipengaruhi oleh *subjective norm* dapat disebabkan oleh tingginya tingkat literasi keuangan responden. Tingkat literasi keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa responden telah memahami dengan baik karakteristik produk dan layanan jasa keuangan. Sehingga, media sosial, keluarga, teman atau rekan serta norma agama tidak memengaruhi minat investasi karena responden telah memiliki pemahaman yang kuat mengenai investasi, khususnya di pasar modal.

3. Pengaruh *Perceived Behavioral Control* (TPB3) terhadap Minat Investasi

Nilai *original sample* pada hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0,081 yang artinya memberi arah positif. Nilai *T-statistics* sebesar 0,683 yang menunjukkan angka kurang dari 1,96 serta nilai *P-Value*>0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis H_{03} ditolak dan H_{13} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *perceived behavioral control* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini tidak selaras dengan penelitian oleh Mahardhika dan Zakiyah (2020) serta Rahadjeng dan Fiandari (2020) yang menyatakan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh *perceived behavioral control*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2021), bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh *perceived behavioral control*. Artinya bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh kemudahan atau kesulitan yang dirasakan saat akan melakukan investasi. Dalam penelitian ini, kemudahan dan kesulitan tersebut yaitu memiliki modal untuk investasi, memiliki kemampuan dalam melakukan investasi, memiliki waktu untuk berinvestasi dan memiliki informasi untuk melakukan investasi. Minat investasi yang tidak dipengaruhi oleh *perceived behavioral control* dapat disebabkan oleh tingginya tingkat literasi keuangan responden. Selain itu, karakteristik responden yang didominasi oleh lulusan diploma dan sarjana juga menjadi sebab bahwa pengetahuan investasi dan pengalaman yang cukup baik. Sehingga kemampuan, modal, waktu dan informasi yang dimiliki tidak memengaruhi minat investasi responden.

4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Nilai *original sample* pada pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi sebesar 0,232 menunjukkan arah pengaruh positif. Nilai *T-statistics* sebesar 2,715 yang lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai *P-Value* <0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{05} diterima dan H_{15} ditolak. Hal ini selaras dengan penelitian Faidah (2019), Parulian dan Aminnudin (2020), serta Fietroh dan Andriani (2021) yang menyatakan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi yang positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat literasi keuangan akan meningkatkan minat investasi. Peningkatan literasi keuangan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai pasar modal, perilaku keuangan, serta sikap keuangan. Dapat dikatakan semakin baik literasi keuangan seseorang, akan memengaruhi minat investasi yang juga akan meningkat.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM DKI Jakarta sebesar 67% masuk ke dalam kategori *well literate* dan 33% masuk ke kategori *sufficient literate*. Berdasarkan penelitian, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yang masuk ke kategori *well-literate* sudah tinggi. Hal ini perlu dipertahankan dan juga ditingkatkan. Upaya dalam mempertahankan dan meningkatkannya dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM. Minat investasi yang sangat tinggi, dapat mengarahkan kepada keputusan investasi yang tinggi pula. Dengan adanya minat investasi yang tinggi, pemerintah dapat memanfaatkan momentum tersebut untuk memperluas informasi dan edukasi mengenai investasi di pasar modal. Minat investasi berdasarkan

Theory of Planned Behavior dipengaruhi oleh *attitude toward behavior*, akan tetapi tidak dipengaruhi oleh *subjective norm* dan *perceived behavioral control*. Pada variabel *attitude toward behavior*, dapat disimpulkan bahwa keyakinan-keyakinan responden terhadap produk investasi pasar modal, keuntungan dan pendapatan serta rasa aman dalam berinvestasi dapat memengaruhi minat investasi. Sehingga untuk meningkatkan minat investasi dapat dimulai dengan memberikan edukasi dan memperluas informasi terkait dengan produk informasi, keuntungan yang didapat serta keamanan dalam melakukan investasi di pasar modal. Berdasarkan perhitungan pengolahan data menggunakan SEM-PLS ditemukan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi, sehingga adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memberikan minat investasi yang tinggi pula.

Daftar Pustaka

- Ajzen I. 2015. Costumer attitudes and behavior: the theory of planned behavior applied to food consumption decisions. *Rivista di Economia Agraria, Anno LXX*. (2):121-138. [diakses 10 Nov 2022] doi: 10.13128/REA-18003
- Atkinson A, Messy F-A. 2012. Measuring Financial Literacy: Results of the Oecd Infe Pilot Study. *Oecd*. (15):1–73. [diakses 15 Jul 2022]
- Baihaqqy MRI, Disman, Nugraha, Sari M, Ikhsan S. 2020. The Effect of Financial Literacy on the Investment Decision. *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.* 3(2015):3073–3083. [diakses 15 Jul 2022]
- Cuandra F. 2020. Analysis of Investment Interests of Millenial Generation in Batam City With Planned Behavior. 4(3):1784–1809. [diakses 15 Jul 2022].
- Faidah F. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.* 5(3):251. [diakses 15 Jul 2022]. doi:10.30998/jabe.v5i3.3484.
- Fietroh MN, Andriani BS. 2021. Peran literasi keuangan dan perilaku keuangan untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa. *Jurnal Riset dan Kajian Manajemen*. 4(2):153-160. [diakses 10 Nov 2022]
- Hair JF, Sarstedt M, Hopkins L, Kuppelwieser VG. 2014. Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *Eur. Bus. Rev.* 26(2):106–121. [diakses 15 Jul 2022]. doi:10.1108/EBR-10-2013-0128
- Hapsari SA. 2021. The theory of planned behavior and financial literacy to analyze intention in mutual fund product investment. *Advances in Economic, Business and Management Research*. [diakses 15 Jul 2022]. doi:[10.2991/aebmr.k.210831.028](https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.028)
- KSEI. 2022. Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publ. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*:1–6.
- Mahardhika AS, Zakiyah T. 2020. Millennials' Intention in Stock Investment: Extended Theory of Planned Behavior. *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.* 5(1):83–91. [diakses 15 Jul 2022]. doi:10.23917/reaksi.v5i1.10268.
- OECD/INFE. 2018. OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion. *Oecd*. (March):1–47. [diakses 15 Jul 2022]
- OJK. 2021. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*:378.
- Parulian, Amminudin M. 2020. Pengaruh literasi keuangan dan modal minimal terhadap minat investasi pada mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. 22(2): 131-140. [diakses 10 Nov 2022]. doi: 10.33370/jpw.v22i02.417
- Poeteri NA, Simanjuntak M, Hasanah N. 2021. The Investment Intention Among Indonesian Millennials via Peer-to-Peer Lending Applications. *Peer-Reviewed Artic. J. Keuang. dan*

Asih Wulan Sari, Budi Purwanto, Eka Dasra Viana

- Perbank. 25(4):2443–2687. [diakses 15 Jul 2022]. doi:10.26905/jkdp.v25i4.6352.
- Rahadjeng ER, Fiandari YR. 2020. The effect of attitude, subjective norm and control of behavior towards intention in share investment. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 10(2):17-25. [diakses 15 Jul 2022]. doi:[10.2991/aebmr.k.210831.028](https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.028)
- Setyorini N, Indriasari I. 2020. Does millennials have an investment interest? theory of planned behaviour perspective. *Diponegoro Int. J. Bus.* 3(1):28–35. [diakses 15 Jul 2022]. doi:10.14710/dijb.3.1.2020.28-35.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.